

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MAN
TANJUNGPINANG**

ARTIKEL E-JOURNAL



MIRA SUSANTI

130384205009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

TANJUNGPINANG

2017

PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL E-JOURNAL

Judul Artikel : Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada
Pembelajaran Biologi di MAN Tanjungpinang
Nama Penyusun : Mira Susanti
NIM : 130384205009
Jurusan : Pendidikan Biologi
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2017
Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Tanjungpinang, Agustus 2017

Pembimbing I,



Dr. Nevrita, M.Pd., M.Si.
NIP 196911261993032007

Pembimbing II,



Azza Nuzullah Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 198907062015042004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi,



Dr. Nevrita, M.Pd., M.Si.
NIP 196911261993032007

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mira Susanti
NIM : 130384205009
Kelas : B-01
Semester : VIII (Delapan)
Angkatan/ Tahun Akademik : 2013
Judul Skripsi : Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di MAN Tanjungpinang


Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain;
2. Karya tulis murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini, dan sesuai dengan perundang-undangan yang telah berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2017



Yang membuat pernyataan,


Mira Susanti
130384205009

Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di MAN Tanjungpinang

Mira Susanti, Nevrita, Azza Nuzullah Putri

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email : mirasusanti293@yahoo.com

AbstrakSalah satu elemen perubahan Kurikulum 2013 yaitu standar proses. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi standar proses Kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di MAN Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN Tanjungpinang kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 pada Semester Genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menganalisis RPP yang disusun guru dan mengamati kegiatan belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru biologi kelas XI, siswa kelas XI, dokumen RPP, dan kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat adanya pendekatan *scientific* yang merupakan penekanan dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di MAN Tanjungpinang baik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 masih sering menggunakan metode ceramah sehingga tidak dapat memfasilitasi siswa menggunakan pendekatan *scientific* dan belum mampu mengembangkan karakter siswa.

Kata Kunci : Standar Proses, Pembelajaran Biologi, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara, dimana pendidikan merupakan ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan suatu negara. Generasi muda akan layu dan tertinggal tanpa pendidikan, sehingga akan mempengaruhi kualitas maju atau tidaknya suatu negara. Melalui jalur pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa. Upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung

jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.

Sampai saat ini dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan beberapa kurikulum antara lain Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi harapan bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia saat ini. Adanya pengembangan kurikulum ini diperlukan kesiapan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah maupun satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum ini. Menurut Mulyasa (2015: 9) “pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 masih dilakukan secara terbatas dan

bertahap di beberapa sekolah dan beberapa jenjang pendidikan, yaitu dimulai dari kelas I dan IV SD, kelas VII SMP, dan kelas XI SMA”.

Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Mulyasa, 2015: 60). Salah satu standar pendidikan yang penting adalah standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Permendikbud No 65 Tahun 2013).

Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses, dan hasil pembelajaran. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan standar proses tersebut dalam pembelajaran. Guru harus selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan kurikulum maupun standar pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada elemen perubahan Kurikulum 2013 yaitu standar proses. Alasannya karena Kurikulum 2013 lebih menekankan pada proses pembelajaran, bukan saja hasil akhir (kompetensi pengetahuan). Hal itulah yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Menurut Mulyasa (2015: 61) “KTSP lebih menekankan pada aspek pengetahuan (hasil belajar), belum sepenuhnya mengembangkan pribadi peserta didik. Sedangkan Kurikulum 2013 tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik”.

Standar proses sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Sebuah proses pendidikan, baik tingkat nasional maupun tingkat kelas akan dianggap sukses apabila kompetensi lulusan yang ditargetkan dapat tercapai dengan sempurna. Oleh sebab itu, diperlukan beberapa tahapan-tahapan dan serangkaian strategi yang nantinya dijadikan pedoman untuk mencapai target tersebut. Standar proses merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien, dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna.

Penerapan Kurikulum 2013 mengalami perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan *scientific* dan merupakan bagian dari standar proses. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kreatif. Salah satu mata pelajaran yang cocok dengan menggunakan pendekatan *scientific* adalah pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, dimana biologi ini adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk makhluk hidup. Dilihat dari segi materi maupun kegunaannya, pembelajaran biologi sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Mata pelajaran biologi pada SMA/MA dalam Kurikulum 2013 menjadi sebuah mata pelajaran peminatan matematika dan sains yang ditempuh oleh siswa. Tujuan dari mata pelajaran peminatan adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan

minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya diperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di MAN Tanjungpinang, Kurikulum 2013 dianggap menambah beban guru, karena tuntutan mengenai siswa lebih mendalam dalam mengajar dan perangkat pembelajaran juga menjadi lebih banyak dikembangkan. Guru senantiasa membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, perencanaan dan pelaksanaannya belum diketahui apakah sudah sesuai dengan standar proses yang diberlakukan dalam Kurikulum 2013.

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pelajaran biologi yang diajarkan oleh guru cenderung membosankan. Hal ini disebabkan penyajian materi pembelajaran bersifat monoton, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Sedangkan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dituntut adalah keaktifan siswa dan guru sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi di MAN Tanjungpinang”. Penelitian mengenai implementasi standar proses Kurikulum 2013 penting dilakukan untuk melakukan kajian awal agar diperoleh gambaran proses pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di lapangan. Selain itu, dapat diketahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai standar proses yang ditentukan dalam Kurikulum 2013 atau masih menemui berbagai kendala. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi standar proses Kurikulum 2013 sehingga dapat digunakan guru dan sekolah sebagai informasi yang bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran di kemudian hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arifin (2012: 29) “penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objek dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif”. penelitian ini dilakukan di MAN Tanjungpinang yang berlokasi di Jalan Raja Ali Haji Km. 4 Tanjungpinang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018 di bulan Mei 2017.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, analisis RPP yang dibuat oleh guru dan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru biologi kelas XI IPA yang terdiri dari 2 orang, siswa kelas XI IPA yang terdiri dari 2 kelas, dokumen RPP, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil dari analisis RPP yang disusun oleh guru biologi kelas XI IPA 1 telah memenuhi ketercapaian 79% dengan kriteria terpenuhi. Sedangkan RPP yang disusun oleh guru biologi kelas XI IPA 2 telah memenuhi ketercapaian 86% dengan kriteria sangat terpenuhi. Maka dari itu berarti secara umum guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran biologi dengan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengelolaan Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru biologi kelas XI IPA 1 sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat aspek yang belum terpenuhi seperti pengaturan tempat duduk siswa, penggunaan kata-kata yang baik, penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman dalam proses pembelajaran serta pengelolaan waktu. Sedangkan hasil observasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru biologi kelas XI IPA 2 juga sudah berjalan dengan baik. Tetapi, seperti halnya pada kelas XI IPA 1, pada kelas XI IPA 2 juga terdapat aspek yang belum terpenuhi, seperti pengaturan tempat duduk siswa, volume dan intonasi suara guru, penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman dalam proses pembelajaran, serta pengelolaan waktu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses Kurikulum 2013. Berdasarkan tabel 16 hasil observasi pelaksanaan pembelajaran biologi yang dilakukan di kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 belum sesuai dengan standar proses Kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi yang mengacu pada standar proses Kurikulum 2013 di kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 berjalan dengan kriteria kurang terlaksana. Pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas XI IPA 1 memenuhi ketercapaian 45% dan kelas XI IPA 2 memenuhi ketercapaian 45%. Karena pelaksanaan pembelajaran di MAN Tanjungpinang kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 belum sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis RPP, secara umum guru biologi telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. RPP yang dibuat oleh guru sudah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses Kurikulum 2013. RPP yang disusun oleh guru telah menggunakan pendekatan *scientific* yang mengacu pada standar proses kurikulum 2013. Lima aspek yang terdapat dalam pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan telah dideskripsikan guru dalam kegiatan inti.

Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru biologi di MAN Tanjungpinang kelas XI IPA 1 dan IPA 2 dilakukan secara mandiri. Guru menggunakan contoh RPP yang didapat pada saat mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Walaupun RPP disusun secara mandiri tetapi guru saling bertukar pikiran dengan guru lain untuk menyelesaikan sebuah RPP.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 2) “pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru baik secara mandiri maupun secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu semestinya harus difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah”. Namun, kenyataannya di MAN Tanjungpinang tidak demikian. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyusun RPP secara mandiri dan saat bertukar pikiran hanya sesama guru yang akrab saja. Guru menyusun RPP dengan mengikuti contoh RPP yang diberikan pada saat pelatihan Kurikulum 2013.

Pelatihan yang diikuti guru bisa memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum 2013. Sehingga guru memiliki bekal dan kemampuan dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dan diharapkan dapat mengimplementasikannya dengan

baik. Hal tersebut sesuai penelitian Sujoko (2012) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran untuk mengimplementasikan RPP. Namun, berdasarkan hasil wawancara, guru biologi menyatakan ketika mengikuti pelatihan hasilnya tidak memuaskan. Belum jelas apa tujuan dan sasaran dari Kurikulum 2013 itu.

Penyusunan RPP kurikulum 2013 ditemukan berbagai kendala. Seperti halnya kendala dalam penelitian Pradhitya (2014) yaitu guru mengalami kesulitan pada tahap perencanaan dalam menentukan model-model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan pendekatan *scientific*. Berdasarkan hasil wawancara, guru di MAN Tanjungpinang kelas XI IPA 1 memiliki kendala saat menyesuaikan keadaan di kelas dengan deskripsi kegiatan dalam RPP. Guru membuat RPP tetap mengacu pada standar proses Kurikulum 2013 yaitu siswa menemukan sendiri konsep materi.

Sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat perubahan paradigma pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Tetapi pada saat observasi, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan lebih nyaman dengan cara mengajar yang biasa dilakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan RPP yang dilakukan guru kelas XI IPA 2 masih terkendala pada sulitnya guru dalam menentukan media dan model-model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan pendekatan *scientific*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pradhitya, dkk (2014) yang menyatakan bahwa “guru mengalami kesulitan pada tahap perencanaan dalam menentukan model-model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan pendekatan *scientific*. Oleh karena itu, untuk mensiasatinya dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas XI IPA 2 menyatakan dalam menentukan media dan model-model pembelajaran guru terkendala dalam segi waktu. Terkadang banyak kegiatan sekolah yang menghambat kegiatan pembelajaran sehingga model-model pembelajaran yang direncanakan guru menjadi sia-sia karena tidak bisa dilakukan. Selain itu terkendala pada fasilitas yang ada di sekolah. Pada saat guru telah merencanakan media berupa ppt, infokus tidak tersedia lagi karena telah dipakai oleh guru yang lain.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Menurut Mulyasa (2016: 43) “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru di MAN Tanjungpinang kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 1 secara umum belum berjalan dengan baik.

Pada pelaksanaan pengelolaan kelas, guru belum mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa membuat keributan sendiri dan mengabaikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru tidak menekankan ketertiban dan kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dari siswa guru kurang tegas dan kurang peduli terhadap suasana kelas. Guru lebih fokus menjelaskan materi. Sehingga suasana kelas menjadi tidak nyaman untuk belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran biologi yang dilaksanakan di MAN Tanjungpinang kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 secara umum berbeda dengan RPP yang telah disusun. Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 1) “RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman

pelaksanaan pembelajaran”. Namun, berdasarkan hasil wawancara, guru merasa lebih nyaman melakukan proses pembelajaran seperti yang biasa guru lakukan. Oleh karena itu, guru tidak menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. RPP yang disusun hanya sebagai administrasi jika ada evaluasi dari pengawas. Guru tidak menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi. Padahal berdasarkan analisis RPP, guru telah menyusun metode dan model-model pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi hasil observasi menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara, karena guru lebih memilih mengejar materi yang tertinggal akibat banyaknya waktu yang terpakai oleh kegiatan sekolah.

Proses pembelajaran yang diharapkan dari Kurikulum 2013 bukan hanya pada penyampaian materi pembelajaran saja tetapi, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa agar potensi dirinya dapat berkembang dengan baik. Menurut Mulyasa (2016: 66) “dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru masih memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu, bertindak sebagai fasilitator dan motivator”. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran menuntun siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran biologi menggunakan pendekatan *scientific* di MAN Tanjungpinang yang dilakukan di kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 kurang terlaksana. Langkah pendekatan *scientific* yang muncul hanyalah mengamati dan menanya. Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati melalui LKS yang dimiliki siswa masing-masing. Setelah itu guru memancing siswa untuk bertanya mengenai pengamatan yang dilakukan. Kegiatan pendekatan yang dilakukan guru sangatlah sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pendekatan *scientific* belum sepenuhnya muncul

dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga proses pembelajaran yang digunakan guru belum mampu membuat siswa lebih aktif.

Metode ceramah yang digunakan guru belum bisa memfasilitasi pendekatan *scientific* secara optimal. Menurut Sani (2014: 76) “metode yang sesuai dengan pendekatan *scientific* antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Sebaiknya guru menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi standar proses Kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di MAN Tanjungpinang belum berjalan dengan baik. Guru biologi di MAN Tanjungpinang telah mempersiapkan RPP sesuai kurikulum 2013 dengan baik dan lengkap. Namun, pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang direncanakan di dalam RPP yang telah disusun. Karena pelaksanaan pembelajaran biologi di MAN Tanjungpinang masih menggunakan metode ceramah. Sehingga guru tidak bisa sepenuhnya memfasilitasi pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru termasuk kedalam kriteria sangat terpenuhi. Guru sudah menyusun RPP sesuai dengan standar proses Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting dilakukan, terutama dalam pembuatan RPP karena sebagai pedoman guru dalam mengimplementasikan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Dengan pedoman pembelajaran yang baik, guru akan lebih

mudah melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran menurut hasil observasi termasuk ke dalam kriteria kurang terlaksana. Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan RPP yang disusun sehingga guru belum sepenuhnya mengimplementasikan proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran berdampak pada kualitas peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran seharusnya berjalan dengan efektif, efisien dan bermakna sehingga ilmu yang dipelajari dapat terserap dengan baik.

Diperlukan kesadaran guru untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal. Disini peran guru sangat penting karena guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar proses Kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Pemerintah sebaiknya melakukan evaluasi kepada guru-guru, terutama guru di sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 agar penerapan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan, diharapkan bukan hanya pada dokumen saja tetapi juga pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas dan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan dalam rangka mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 di MAN Tanjungpinang.
3. Guru sebaiknya mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di dalam RPP. Karena RPP yang disusun sudah sesuai dengan standar proses Kurikulum 2013.

4. Siswa sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mempersiapkan diri dalam pembelajaran biologi berdasarkan Kurikulum 2013.
5. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk guru dan calon guru agar dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Anas, Z., dan Supriyatna, A. 2014.*Hitam Putih Kurikulum 2013*. Jakarta: AMP Press dan PBP.
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Hamalik, O. 2010.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2012.*Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, I., dan Sani, B. 2014. *Perancangan Pembelajaran Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang Sesuai*

- Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Lutfi, M. 2012. “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Mata Pelajaran Matematika di MA Asy-Syafi'iyah”. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mukarramah, U., Juanda, A., dan Fitriah, E. 2014. *Analisis Standar Proses Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Pelajaran 2014/2015*. Journal Scientiae Educatia. 5 (1): 1-18.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh., M.L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. <http://kangmartho.com> Diunduh pada pukul 23.00 PM, 27 Januari 2017.
- Permendikbud.2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradhitya, R.P., Pradana, P.W., dan Yuniarta, T.N.H. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Tengaran Kabupaten Semarang*. Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung.
- Ruhiyat dan Pujiharti.2014. *Panduan Pendidik Menakar Kedudukan Kurikulum dan Guru Dalam Pendidikan*. Ciamis: Gilbran Publishing.
- Salinan Lampiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013. <http://aristwn.staff.stainsalatiga.ac.id>. Diunduh pada pukul 22.05 PM, 26 Januari 2017.
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno.2013. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*. Journal Creative Learning. 10 (1): 1-11.

©Program Studi pendidikan Biologi
FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Sujoko, A. 2012.Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran melalui *In-House Training*.*Jurnal Pendidikan Penabur* 11(18):36-55.

Sunarti., dan Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi.



